

DAMPAK PEMBULIAN di MTsN 1 JEPARA

Oleh : DECHA AGH Nia PUTRI AYU
Pembimbing : MISBAKHUL MUNIR S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pembulian merupakan suatu tindakan kekerasan atau penindasan kepada seseorang secara disengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti korban dan membuat korban takut, serta dilakukan secara terus menerus. Pembulian yang marak terjadi pada kalangan kanak-kanak dan remaja dapat memberi dampak yang berkepanjangan dalam kesehatan mental anak. Anak yang ditindas pada masa masa pertumbuhan cenderung memiliki mental yang lebih pendiam, penakut, dan jarang mengekspresikan keinginan. Permasalahan yang saya teliti yaitu berisi tentang penyebab dan bentuk pembulian di MTsN 1 Jepara, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja penyebab dan bentuk bentuk dari pembulian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan studi pustaka dan studi wawancara.

Kata kunci: Dampak perilaku pembulian, kesehatan mental anak

Latar Belakang

Pembulian merupakan salah satu khusus yang sering terjadi pada remaja yang dilakukan atas nama senioritas namun kasus ini sering terjadi. Secara psikologis perilaku pembulian dapat menimbulkan gejala psikosomatis, yaitu korban merasa rendah diri, kurang rasa percaya diri, tidak berharga, merasa takut, kesepian, mengalami gangguan kecemasan dan memiliki resiko depresi yang lebih besar

Salah satu dampak dari pembulian adalah gangguan kecemasan, atau rasa takut yang muncul pada waktu tertentu di luar batas kewajaran, korban yang sering di bully oleh teman banyak yang merasa takut dan cemas ketika ada korban akan berkumpul dengan teman temanya yang lain, korban merasakan seperti itu bukan tanpa alasan tetapi korban

merasa takut jika nanti teman temanya akan bersekolahnya maupun karirnya ke depan. Selain psychological distress, para korban pembulian biasanya terdampak psychological well-being yang menyatakan bahwa mereka merasa dirinya kurang bahagia dibandingkan orang yang tidak terdampak pembulian

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang data penelitian di atas, rumusan masalah yang di ambil adalah:

1. Apa penyebab terjadinya pembulian di MTsN 1 Jepara
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku pembulian terhadap siswa siswi di MTsN 1 Jepara

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di susun maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pembulian siswa siswi MTsN 1 Jepara
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku pembulian terhadap siswa siswi MTsN 1 Jepara

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian ini manusia bisa mendapatkan hasilnya secara umum, dimana data diperoleh penelitian tersebut bisa digunakan untuk memahami, memecahkan, lalu mengantisipasi masalah (sugiyono, 2004:1) dengan itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan tehnik mengambil data dengan cara study pustaka dan wawancara.

*** Kajian Pustaka**

•Pembulian

Pembulian adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Tujuan dari pembulian ini untuk menyakiti orang lain dan dilakukan terus menerus.

- Teori bentuk bentuk pembulian

Ada tiga bentuk pembulian menurut Coloroso, yaitu:

1. Verbal bullying (bullying secara lisan)

Bentuk pembulian yang menggunakan kata kata sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya.

Contohnya:

memberi nama julukan yang berlebihan, ejekan, kritikan, mengfitnah, dan ucapan yang sangat kasar.

2. Physical bullying (bullying fisik)

Bentuk bullying yang paling dapat terlihat dan paling mudah untuk diidentifikasi adalah bullying secara fisik.

Contohnya:

menampar, memukul, menendang, meludahi, dan merusak pakaian atau barang dari korban.

3. Relational bullying (bullying secara hubungan)

Pembulian ini adalah bentuk yang paling sulit untuk dideteksi. Relational bullying adalah pengurangan perasaan diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran.

Contohnya:

perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual.

Pembahasan

Penyebab terjadinya pembulian ada banyak dan bervariasi di setiap kasus. Pada beberapa kasus, pembulian dapat terjadi akibat pengaruh siswa siswi. Anak yang pernah menyaksikan dan merasakan kekerasan dapat melakukan tindakan pembulian kepada anak lainnya. siswa siswi yang kasar maupun tidak harmonis untuk anak dapat menjadi penyebab munculnya sikap pembulian pada anak tersebut.

Terlebih dari itu, sikap tidak percaya diri, haus akan kekuasaan, kebiasaan mengejek orang, tidak berpendidikan empati, ingin menjadi populer di MTsN 1 Jepara dan keinginan untuk diakui dengan pergaulan yang tidak baik merupakan beberapa penyebab dari timbulnya sikap pembulian pada seorang, anak kecil maupun orang dewasa .

Tindakan pembulian yang dilakukan dapat menyebabkan dampak kecemasan hingga depresi pada korban bully. Depresi yang disebabkan oleh tindak pembulian bahkan dapat menimbulkan perilaku bunuh diri pada korban. Tindakan pembulian dari masa dini dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan mental anak. Anak yang merupakan korban pembulian cenderung lebih tidak percaya diri, mudah merasa cemas dan ketakutan, serta menghindari dari sekolah akibat takut sehingga mengganggu konsentrasi belajar. menjadi lebih pendiam dan menimbulkan rasa phobia social. Korban pembulian juga lebih rentan terhadap stress dan depresi.

Simpulan

Kesimpulan dari makalah ini adalah pembulian adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Tindakan pembulian yang dilakukan dapat menyebabkan dampak kecemasan hingga depresi pada korban pembulian. Tindakan pembulian dari masa dini dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan

mental anak, contohnya pada siswa siswi yang menjadi korban pembulian di MTsN 1 Jepara. Salah satu bentuk pembulian yang biasanya dilakukan yaitu verbal bullying, pembulian yang dilakukan secara lisan yang menggunakan kata kata yang dapat mematahkan semangat anak, contohnya mengolok ngolok nama panggilan dan mengancam korban bullying



Daftar Pustaka

Coloroso, B. (2004). *Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU* (penerjemah; Santi Indira Astuti) Jakarta : Serambi ilmu Semesta.

Ehan. (2005). *Bullying dalam Pendidikan*. Depok: L.P.S.P3. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Saifullah. F. 2016. Hubungan antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda) *eJournal Psikologi*, 2016, 4 (2): 200- 214